

Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Noor Fitri Edyatami, Edi Sukarmanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

noorfittedyatami@gmail.com, edi06sukarmanto@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of audit tenure, audit capacity stress and audit committee on audit quality. The object of research used in this study is audit tenure, audit capacity stress, audit committee and audit quality. The method used in this research is descriptive verification research method with a quantitative approach. This study uses secondary data with a sample of 53 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 observation period or 159 observations. Hypothesis testing uses logistic regression analysis. The test results show that audit tenure has a significant negative effect on audit quality, audit capacity stress has a significant effect on positive direction on audit quality, audit committee has no effect on audit quality. Suggestions for further research when using audit quality variables should look for other measurements and add other dependent variables such as going concern audit opinion, earnings management or auditor specialization.

Keywords— *Audit Tenure, Audit Capacity Stress, Audit Committee, Audit Quality*

Abstract—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, *audit capacity stress* dan komite audit terhadap kualitas audit. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, *audit capacity stress*, komite audit dan kualitas audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel sebanyak 53 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk rentang waktu pengamatan 2015-2017 atau 159 pengamatan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit, *audit capacity stress* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Saran bagi penelitian selanjutnya apabila menggunakan variabel kualitas audit sebaiknya mencari pengukuran lain dan menambah variabel dependen lain seperti opini audit *going concern*, manajemen laba atau spesialisasi auditor.

Kata kunci— *Audit Tenure, Audit Capacity Stress, Komite Audit, Kualitas Audit Pendahuluan*

1. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah pasar modal yang di dalamnya terdapat kegiatan penjualan dan pembelian efek di Indonesia yang perusahaannya telah

terdaftar di BEI. Perusahaan terbuka memiliki kewajiban dalam keterbukaan informasi, mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku, meningkatkan kualitas kerja operasional, serta meningkatkan aspek pengawasan dan sistem pelaporannya sehingga akan mencapai hasil yang unggul terkait perusahaan yang bersangkutan kepada para pemangku kepentingan (BEI, 2018).

Coram *et, al* [1] menyatakan bahwa kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan seorang auditor menemukan adanya kesalahan tidak sengaja atau disengaja dari laporan keuangan perusahaan dan seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dapat dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya.

Fenomena mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan akhir-akhir ini karena melibatkan akuntan publik didalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah kasus Mitra Erns & Young di Indonesia yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja yang tak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahun PT Hanson International Tbk. (MYRX), sehingga OJK memberikan sanksi kepada Direktur Utama PT Hanson International Tbk yaitu Benny Tjokrosaputro sebesar Rp 5 miliar karena bertanggungjawab atas laporan keuangan tersebut.

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan auditor menghasilkan kualitas audit yang baik tidak hanya tergantung pada pengetahuan auditor mengenai kegiatan audit dan akuntansi namun juga pemahaman mengenai industri klien sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan berpengaruh pada lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam melakukan proses audit atau disebut dengan *audit tenure*.

Al-Thuneibat *et, al* [2] menyatakan bahwa *audit tenure* adalah masa jabatan auditor yang bekerja di KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Faktor lain yang dapat mengakibatkan akuntan tidak menghasilkan kualitas audit yang baik adalah *audit capacity stress*.

Hansen *et, al* [3] menyatakan bahwa *audit capacity stress* adalah tekanan yang dihadapi auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditangani. Dalam mencapai kualitas audit, selain dipengaruhi oleh faktor internal diatas seperti *audit tenure* dan *audit capacity stress* terdapat faktor eksternal yaitu komite audit.

Harahap [4] menyatakan bahwa komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri

dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggungjawabnya termasuk membantu auditor agar tetap menjaga independensinya dari manajemen.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *AUDIT TENURE*, *AUDIT CAPACITY STRESS* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Yolanda [5] *audit tenure* merupakan suatu periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. Masa perikatan antara auditor dengan perusahaan masih menjadi persoalan publik, sebagian orang beranggapan bahwa *audit tenure* diperlukan karena jika masa perikatan tidak diatur maka akan berdampak pada independensi auditor, sedangkan sebagian orang juga beranggapan bahwa dengan ada atau tidaknya *audit tenure* tidak akan berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Indikator dalam mengukur *audit tenure* mengadaptasi pada penelitian yang dilakukan oleh Sartika [6] yaitu dengan cara menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama dimana tahun perikatan awal dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun berikutnya.

Audit capacity stress menurut Setiawan dan Fitriany (2011:38) yaitu beban kerja yang muncul akibat jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor tidak seimbang dengan terbatasnya waktu yang tersedia dalam melaksanakan proses audit. Tuntutan dalam pekerjaan yang mengharuskan auditor untuk bekerja lebih baik dan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga muncul berbagai macam tekanan dalam pekerjaan maupun tekanan lainnya maka cenderung mengalami stres, beban kerja auditor menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam pekerjaan karena tingkat beban kerja yang tinggi akan mempengaruhi kualitas hasil dari pekerjaan auditor. Indikator dalam mengukur *audit capacity stress* mengadaptasi pada penelitian Hansen et al. (2004) yaitu diukur menggunakan skala rasio yaitu dengan membandingkan jumlah klien di KAP dengan jumlah auditor di KAP.

Menurut Harahap (2012:2-3) bahwa komite audit merupakan komite dibawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap

menjaga independensinya dari manajemen. Komunikasi yang baik akan lebih mudah diperoleh jika komite audit memiliki latar belakang keuangan dan keahlian akuntansi yang baik sehingga akan mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Keahlian dibidang keuangan dan akuntansi sangat penting dimiliki oleh komite audit karena salah satu fungsi utama dari komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan (Rahmad dan Ali, 2006). Komite audit mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Badolato et al. [7] dimana proksi dari komite audit adalah latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan yang dimiliki anggota komite audit dalam perusahaan. Komite audit dihitung dengan presentase anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi terhadap jumlah komite audit.

Menurut Yadiati dan Mubarak [8] kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Pemakai laporan keuangan akan lebih percaya pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang dianggap memiliki kualitas tinggi dibanding auditor yang dianggap kurang berkualitas, karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi kecurangan atau salah saji. Indikator dalam mengukur kualitas audit mengadaptasi penelitian Carey dan Simnett [9] yaitu menggunakan nominal dummy, *earning benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata *earning/total assets* dan σ adalah standar deviasinya. Pengklasifikasiannya jika rugi lebih kecil dari *earning benchmark* dan laba melebihi *earning benchmark* maka menunjukkan kualitas audit tinggi dan diberi nilai 1, sedangkan jika laba melebihi *earning benchmark* dimana manajemen melakukan praktik “*windows dressing*” atau rugi melebihi *earning benchmark* dimana manajemen melakukan praktik “*taking a bath*” maka menunjukkan kualitas audit rendah dan diberi nilai 0.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Audit Tenure* (X_1), *Audit Capacity Stress* (X_2) dan Komite Audit (X_3) Terhadap Kualitas Audit (Y)

TABEL 1. PENGARUH *AUDIT TENURE* (X_1), *AUDIT CAPACITY STRESS* (X_2) DAN KOMITE AUDIT (X_3) TERHADAP KUALITAS AUDIT (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh *audit tenure*, *audit capacity stress* dan komite audit terhadap kualitas audit, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil pengujian dijelaskan pada Tabel 1.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-2.011	.673	8.936	1	.003	.134	.036	.500
	X2	2.301	.437	27.726	1	.000	9.982	4.239	23.504
	X3	.203	.930	.047	1	.828	1.225	.198	7.581
	Constant	-6.315	1.195	27.937	1	.000	.002		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara *audit tenure* terhadap kualitas audit adalah -2,011, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *audit tenure* terhadap kualitas audit. Artinya, jika semakin tinggi perusahaan mengalami *audit tenure* maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi bahwa $0,003 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dan hipotesis pertama atau H₁ diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardianingsih (2014) yang mengatakan hubungan yang bersifat lama antara klien dengan auditor cenderung dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen. Hal yang sama dikatakan oleh Giri (2010) bahwa tugas audit yang terlalu lama akan menimbulkan kedekatan antara auditor dengan perusahaan, sehingga akan menurunkan sikap independensi auditor.

Kemudian dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara *audit capacity stress* terhadap kualitas audit adalah 2,301, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Artinya jika semakin tinggi auditor mengalami *audit capacity stress* maka akan semakin besar kualitas audit yang dihasilkan. Dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi bahwa $0,000 \leq 0,05$ yang menunjukkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan hipotesis kedua atau H₂ diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasiwi (2016) terkait *audit capacity stress* yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin banyak beban kerja yang dihadapi auditor maka akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP karena auditor tetap menjaga profesionalismenya dalam bekerja.

Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi komite audit adalah $\geq 0,05$ atau $0,828 \geq 0,05$ yang berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan hipotesis ketiga atau H₃ ditolak. Hal ini didukung oleh tabel statistik deskriptif yang menunjukkan dari 159 pengamatan hanya 54 pengamatan yang memiliki kualitas audit yang tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 105 pengamatan memiliki kualitas audit yang rendah, sehingga data kualitas audit tidak dapat mendukung.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dan Joseph (2010)

keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang disebabkan karena pembentukan anggota komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Bappepam sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil dari pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Capacity Stress* dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit.
2. *Audit Capacity Stress* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

V. SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang berbeda, misalnya sektor pertambangan, pertanian, properti, keuangan atau infrastruktur.
2. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambah tahun penelitian, misalnya 4 atau 5 tahun kebelakang untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya mencari pengukuran kualitas audit yang lain.
4. Pada penelitian selanjutnya dapat menambah proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian sehingga dapat ditentukan proksi mana yang hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Coram Paul, G. A. 2008. The moral intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Auditing. A journal of practice and Theory*. 27(1), 127.
- [2] Al-Thuneibat, A. A. 2011. Do Audit Tenure and Size Contribute to Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26. No. 4., 317-334
- [3] Hansen, C. S. 2007. Auditor Capacity Stress and Audit Quality : Market-Based Evidence From Andersen's Indictment. *Journal of Accounting and Economics* , 10-49.
- [4] Harahap, S. S. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Yolanda, S. A. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 543-555
- [6] Sartika, M. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, Audit Capacity Stress, Ukuran Perusahaan dan Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Universitas Sumatera Utara*.
- [7] Badoloto, P. G. 2014. Audite Committee Financial Expertise and Earnings Managements: The Role of Status. *Journal Accounting and Economics*, 58 (2-3), 208-230.
- [8] Yadiati, W.& Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.
- [9] Carey, P. 2006. Audit Partner and Audit Quality . *The Accounting Review* , 81-653
- [10] Setiawan, L. 2011. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8 : 36-53
- [11] Ardianingsih, A. 2014. Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit, dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 26(2).
- [12] Giri, F. E. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *SNA 13 Purwokerto*.
- [13] Pasiwi, B. M. 2016. Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Industri Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014. *e-Proceeding of Management*. Vol. 3 No. 2.
- [14] Wardhani, R. d. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba . *SNA XIII* .